

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Dasar Teori

A. Hakikat Kurikulum Merdeka

1. Kurikulum

Kurikulum pada hakekatnya adalah rencana yang menjadi pedoman bagi terselenggaranya proses pendidikan. Isi dari perencanaan sangat dipengaruhi oleh program pendidikan. Perspektif tentang eksistensi pendidikan dipengaruhi oleh filosofi pendidikan yang dianut oleh para perencana. Perlu dicatat bahwa setiap orang atau individu, serta para ilmuwan pendidikan, memiliki gagasan sendiri tentang apa arti kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa perspektif program dapat dilihat dari dua aspek, yaitu sisi tradisional dan sisi modern. Karena pandangan tradisional, dipahami bahwa kurikulum tidak lebih dari kurikulum sekolah. Menurut pandangan tradisional, jumlah mata pelajaran yang harus dilalui peserta didik di sekolah merupakan kurikulum, sehingga belajar di sekolah seperti hanya mempelajari buku teks yang diidentikkan sebagai bahan pelajaran (Marunduri & Wirdati, 2021).

Sementara itu, menurut pandangan modern, kurikulum bukan hanya rencana pengajaran, di sini kurikulum dilihat sebagai apa yang sebenarnya terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Sudut pandang ini mengasumsikan bahwa itu adalah sebuah proses. Di bidang pendidikan, ini

kegiatan yang jika dilakukan oleh anak dapat memberikan pengalaman belajar dalam mempelajari berbagai mata pelajaran seperti Matematika, IPA, Pendidikan Pancasila, PJOK, dll. Bahkan himpunan peserta didik, serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah dianggap kursus.

Mata kuliah dua term dapat diartikan sebagai mata kuliah tradisional atau (dalam arti sempit) yang hanya memuat sejumlah mata kuliah tertentu dan diajarkan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk memperoleh gelar dan sertifikat.

Menurut pandangan modern, kurikulum modern atau kurikulum dalam arti luas tidak menganggap kurikulum sebagai seperangkat mata pelajaran, tetapi mengacu pada semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik di bawah bimbingan guru. Menurut pandangan modern, kurikulum bukan hanya rencana pengajaran, di sini kurikulum dipandang sebagai apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Sudut pandang ini mengasumsikan bahwa itu adalah sebuah proses. Di bidang pendidikan kegiatan yang jika dilakukan oleh peserta didik dapat memberikan pengalaman belajar dalam mempelajari berbagai mata pelajaran seperti Matematika, IPAS, Pendidikan Pancasila, PJOK, dll. Bahkan himpunan peserta didik, serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah dianggap kursus. Menurut pandangan modern, kurikulum modern atau kurikulum dalam arti luas tidak menganggap kurikulum sebagai seperangkat mata pelajaran, tetapi mengacu pada semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik di bawah bimbingan guru (Tubulau, 2020).

Oleh karena itu, pengalaman ini bukan hanya pelajaran inti, tetapi juga pengalaman hidup. Kurikulum didefinisikan cukup luas, seperti tidak terbatas pada beberapa disiplin ilmu, tetapi mencakup semua pengalaman yang dapat diharapkan seorang peserta didik di bawah bimbingan guru.

2. Kurikulum Merdeka

Menindak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) di Indonesia didasarkan atas arahan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, dan Wakil Presiden Republik Indonesia, Marouf Amin, untuk meningkatkan kualitas manusia sumber daya hidup untuk Sistem pendidikan melalui kebijakan pembelajaran liberal. Hal itu ditegaskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim saat webinar di Jakarta (Pengelola Web Kemdikbud, 2020 dalam Rodin & Huda (2021)).

Sekretaris Komunikasi dan Layanan Masyarakat Ade Erlangga, Kurikulum Merdeka adalah awal dari ide memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu item di sekolah untuk menciptakan suasana belajar bahagia, bahagia untuk guru dan peserta didik (Sekretariat GTK, 2020). Setelah penerapan kebijakan studi gratis, akan ada banyak perubahan di masa depan, terutama sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran saat ini hanya dilaksanakan di dalam suasana berubah dan senyaman mungkin untuk memfasilitasi interaksi antar peserta didik dan guru. Salah satunya adalah belajar dengan *outing class*, dimana ada *outing class* merupakan salah satu program pembelajaran yang dirancang untuk berkembang Kreativitas membekali peserta didik dengan keterampilan dan kekhususan tertentu. *Outing class* juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para peserta didik untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran dengan cara ini, hubungan antara guru dan peserta didik akan lebih dekat, lebih santai, dan tentunya lebih menyenangkan. Sistem pembelajaran akan dirancang sedemikian rupa sehingga terbentuk karakter peserta didik, bukan hanya terpaku pada sistem ranking yang menurut beberapa penelitian tidak hanya merepotkan guru tetapi juga bagi anak dan orang tuanya. (Baro'ah, 2020: 1062-1065).

Dengan begitu merdeka belajar memiliki konsep untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu. Berdasarkan kajian teori diatas maka konsep Merdeka Belajar menurut penulis dapat dipersepsikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memerdekakan pelakunya untuk berfikir sehingga lebih aktif, kreatif, dan inovatif, membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan baik untuk peserta didik maupun guru, dan juga mendidik karakter peserta didik untuk lebih berani bertanya, berani tampil di depan umum, dan juga berani menyampaikan apa yang didapat selama pembelajaran, tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kebijakan Merdeka Belajar memiliki empat pokok kebijakan, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Isi Pokok kebijakan Kemdikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas Provinsi, Kabupaten/Kota se-Indonesia, di Jakarta pada 11 Desember 2019.

Penjelasan mengenai empat isi pokok kebijakan Kurikulum Merdeka dari Kemdikbud RI (Pengelola Web Kemdikbud, 2019), sebagai berikut:

- a. Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan ujian tersebut akan dilakukan oleh peserta didik yang berada di tengah jenjang sekolah, kelas 4, 8, dan 11. Sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Hasil ujian tidak digunakan untuk basis seleksi peserta didik ke jenjang selanjutnya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diterapkan dengan ujian yang

diselenggarakan oleh sekolah. Ujian tersebut digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis dan sebagainya). Dengan begitu guru dan sekolah lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP akan disederhanakan dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Penulisan RPP ditulis dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran itu sendiri.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), akan menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima peserta didik minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30% lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah. Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi.

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun Tujuannya sebagai berikut : (Vhalery et al., 2022)

- a. Setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran

- b. Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik
- c. Peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya
- d. Setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas
- e. Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem Pendidikan

4. Manfaat Kurikulum Merdeka bagi guru dan peserta didik

Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari Sekolah, Guru hingga peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Nadiem Makarim Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi peserta didik. (Ainia, 2020 : 45)

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar untuk guru yaitu dapat memberikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan beban kerja yang berkurang, penyederhanaan RPP dan Keunggulan lainnya. Kurangnya beban Guru adalah guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman. Penyederhanaan RPP dengan Kurikulum merdeka dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga pada proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan RPP.

Membangun Suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi guru maupun peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Kebebasan Berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik maupun guru bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk peserta didik. Efektif meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru adalah dengan mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang ia kuasai. Kualitas pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan manfaat kepada guru. (Sekretariat GTK, 2020).

5. Perencanaan Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka ini peran media pembelajaran seperti pembelajaran interaktif ini sangat dibutuhkan oleh para pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hadirnya kurikulum merdeka ini mengubah sistem proses pembelajaran yang sebelumnya masih cenderung bersifat kognitif atau hafalan dan minimnya menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Sekarang diubah menjadi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif, sederhana, dan esensial serta mendalam. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Implementasi kurikulum merdeka ini akan lebih difokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan fasenya. Oleh karena itu,

dengan hadirnya kurikulum merdeka ini diharapkan proses pembelajaran lebih dikemas secara mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan, serta lebih bermakna. Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif artinya media pembelajaran yang digunakan yakni terjadinya timbal balik atau adanya interaksi antara guru dan peserta didiknya. Sehingga peserta didik dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah. Pembelajaran interaktif ini dapat diterapkan dengan dilengkapi dengan tampilan teks, gambar, audio, maupun video, kemudian peserta didiknya diberikan kesempatan untuk mengomentari atau memberikan pendapat mengenai informasi yang ada di dalam gambar atau video tersebut.

Pada dasarnya, penggunaan media pembelajaran interaktif dalam kurikulum merdeka belajar ini akan membantu para peserta didik untuk memahami dan mempermudah suatu materi. Selain itu, pembelajaran interaktif juga dapat merangsang peserta didik untuk lebih berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan dan bersikap lebih baik lagi. Sehingga dapat meningkatkan tingkat kreativitas dan berinovasi.

Salah satu contoh implementasi pembelajaran interaktif dalam kurikulum merdeka yaitu melalui kegiatan proyek dan studi kasus, dimana pada kegiatan proyek dan studi kasus ini peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk berperan secara aktif untuk mengeksplorasi segala persoalan yang aktual seperti lingkungan, kesehatan, dan lainnya. Pembelajaran interaktif juga akan lebih baik ketika didukung melalui penyediaan perangkat ajar seperti buku, modul pembelajaran, dan yang lainnya sebagai sarana pelengkap dalam pembelajaran.

Di akhir proses pembelajaran, sangat diperlukan untuk membuat refleksi di setiap selesai pembelajaran. refleksi pembelajaran ini merupakan salah satu hal penting dalam kurikulum

merdeka sebagai salah satu sarana evaluasi guru dan peserta didik agar mampu memperbaiki di pembelajaran selanjutnya. . Dengan adanya refleksi belajar ini, peserta didik dapat mengukur kemampuan yang mereka dapatkan setelah selesai pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengetahui kemampuan pemahaman materi apa yang harus dipertahankan dan mana bagian materi yang belum dikuasai. Refleksi ini dapat dijadikan bahan acuan untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran selanjutnya peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Hakikat Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Atika, Wakhuyudin, & Fajriyah, 2019). Menurut Rizki (2021) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Menurut Bahri (2017) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang berlangsung interaksi yang bernilai edukatif antara peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada suatu lingkungan belajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka

Implementasi dari Modul ajar terdiri 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan. kegiatan guru yang harus dilakukan adalah: a) menyiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran; b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual; c) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari; d) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan e) menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan.

Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan inti, setiap guru dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pendekatan tematik/tematik terpadu/saintifik/inkuiri dan penyingkapan (*discovery*)/ pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Tentu saja, menurut peneliti, masih banyak model pembelajaran yang lain yang dapat dipilih oleh guru untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik.

Ketiga, kegiatan penutup. kegiatan ini, guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi: a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran; b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas; dan d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Hakikat Pelaksanaan Pembelajaran

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut kamus bahasa Indonesia berarti evaluasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2004), evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang cara kerja sesuatu, yang digunakan untuk menentukan kebenaran dalam proses pengambilan keputusan. Magdalena, Fauzi, Putri, & Tangerang (2020) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses mengukur tingkat pencapaian tujuan. Ia juga menjelaskan bahwa asesmen sebagai kebalikan dari asesmen tidak sama konsepnya dengan asesmen dan evaluasi, namun ketiga konsep ini sering muncul ketika membahas isu escaping education. Meskipun alat ukurnya berbeda, ide kita saling melengkapi dan saling membutuhkan. Mengukur adalah proses penentuan kuantitas suatu produk dengan cara membandingkan nilai yang diukur dengan produk yang diukur.

Evaluasi adalah proses penentuan kualitas suatu produk dengan membandingkan hasil pengukuran dengan parameter tertentu. Penilaian khusus dirancang sebagai alat pengumpulan data. Ini berbeda dengan evaluasi karena evaluasi mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian, evaluasi dapat didefinisikan sebagai pekerjaan perencanaan yang menggunakan alat untuk menentukan keadaan suatu objek dan membandingkan hasilnya dengan garis dasar untuk sampai pada suatu kesimpulan. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses yang sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional peserta didik. Poin-poin di atas memiliki dua aspek penting: Pertama, evaluasi adalah tentang kinerja yang baik. Kedua, penilaian mengasumsikan bahwa tujuan instruksional ditetapkan sebelum pengajaran dan pembelajaran berlangsung. Bab 1, Bab 1, Bab 21 “Sistem Pendidikan Nasional” No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah fungsi pengendalian, penjaminan

dan penetapan mutu pendidikan untuk semua mata pelajaran, termasuk berbagai mata pelajaran, jenjang, dan jenis. Suatu bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau situasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan, oleh karena itu evaluasi adalah proses menggambarkan proses membagikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Evaluasi menurut kamus bahasa Indonesia berarti evaluasi. Sedangkan menurut Lazwardi (2017), evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang cara kerja sesuatu, yang digunakan untuk menentukan kebenaran dalam proses pengambilan keputusan. Magdalena et al (2020) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses mengukur tingkat pencapaian tujuan. Ia juga menjelaskan bahwa asesmen sebagai kebalikan dari asesmen tidak sama konsepnya dengan asesmen dan evaluasi, namun ketiga konsep ini sering muncul ketika membahas isu escaping education. Meskipun alat ukurnya berbeda, ide kita saling melengkapi dan saling membutuhkan. Mengukur adalah proses penentuan kuantitas suatu produk dengan cara membandingkan nilai yang diukur dengan produk yang diukur.

Evaluasi adalah proses penentuan kualitas suatu produk dengan membandingkan hasil pengukuran dengan parameter tertentu. Penilaian khusus dirancang sebagai alat pengumpulan data. Ini berbeda dengan evaluasi karena evaluasi mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian, evaluasi dapat didefinisikan sebagai pekerjaan perencanaan yang menggunakan alat untuk menentukan keadaan suatu objek dan membandingkan hasilnya dengan garis dasar untuk sampai pada suatu kesimpulan. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses yang sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional peserta didik. Poin-poin di atas memiliki dua aspek penting: Pertama, evaluasi adalah tentang kinerja yang baik.

Kedua, penilaian mengasumsikan bahwa tujuan instruksional ditetapkan sebelum pengajaran dan pembelajaran berlangsung. Bab 1, Bab 1, Bab 21 “Sistem Pendidikan Nasional” No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah fungsi pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan untuk semua mata pelajaran, termasuk berbagai mata pelajaran, jenjang, dan jenis. Suatu bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau situasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan, oleh karena itu evaluasi adalah proses menggambarkan proses membagikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar peserta didik dan terdiri dari rangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar peserta didik secara internal. Singkatnya dari beberapa definisi, menilai pembelajaran adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi secara sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

2. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

a. Prinsip Umum Evaluasi

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, prinsip-prinsip berikut ini harus dijadikan dasar dalam kegiatan evaluasi (Depdiknas, 2002):

1) Valid

Penilaian pembelajaran harus mampu memberikan informasi (tepat) yang akurat tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Kesesuaian hasil evaluasi tersebut antara lain dipengaruhi oleh teknik dan alat evaluasi yang digunakan. Oleh karena itu, asesor perlu memperhatikan

teknik dan alat yang akan digunakan agar sesuai dengan kompetensi atau jenis hasil belajar yang dinilai. Misalnya, jika hasil belajar kognitif diukur, maka teknik dan alat yang digunakan adalah yang benar-benar tepat untuk mengukur hasil belajar kognitif, bukan yang benar-benar tepat untuk mengukur hasil belajar psikomotor atau afektif.

2) Mendidik

Penilaian pembelajaran harus memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penilaian peserta didik yang berhasil hendaknya diekspresikan dan dirasakan sebagai reward, sedangkan peserta didik yang kurang berhasil dapat dijadikan sebagai pemicu semangat belajar.

3) Berorientasi pada Kompetensi

Penilaian pembelajaran harus memberikan kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penilaian peserta didik yang berhasil harus dinyatakan dan dirasakan sebagai penghargaan, sedangkan peserta didik yang kurang berhasil dapat dijadikan sebagai pemicu semangat belajar.

4) Adil dan Objektif

Penilaian pembelajaran harus mengacu pada pengembangan kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum dan bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi tersebut.

5) Terbuka

Penilaian pembelajaran harus dilakukan untuk semua peserta didik dan tanpa membedakan peserta didik yang latar belakangnya tidak relevan dengan pencapaian hasil belajar.

6) Berkesinambungan

Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan dapat diakses oleh semua pihak sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi semua pihak yang terlibat.

7) Menyeluruh

Penilaian proses dan hasil belajar peserta didik harus dilakukan secara holistik, lengkap dan menyeluruh, meliputi seluruh aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik, dengan menggunakan teknik dan prosedur yang terintegrasi dan berbagai bukti hasil belajar peserta didik.

8) Bermakna

Penilaian pembelajaran harus dapat diakses dan bermakna; berguna. Pihak yang berkepentingan dapat menindaklanjuti.

b) Prinsip Khusus Evaluasi

- 1) Penilaian proses dan hasil pembelajaran harus memberikan kesempatan terbaik kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan pemahamannya, serta mendemonstrasikan kompetensinya. Prinsip khusus ini diterapkan sebagai berikut:
 - a) Penilaian berlangsung dalam suasana yang ramah, tidak mengancam, dengan kesempatan dan perlakuan yang sama untuk semua peserta didik
 - b) Peserta didik memahami dengan jelas implikasi penilaian dan mendiskusikan hasilnya dengan peserta didik dan orang tua atau wali mereka. Kriteria keputusan disepakati
- 2) Setiap guru harus mampu melaksanakan proses evaluasi dan pencatatan dengan baik.
Implikasi dari proses ini adalah:

- a) Prosedur penilaian harus diterima dan dipahami dengan jelas oleh guru.
- b) Prosedur penilaian dan penjurnalan hasil belajar peserta didik harus mudah dilaksanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan tidak serta merta menyita waktu.
- c) Catatan harus mudah dibuat, jelas, mudah dipahami, dan berguna untuk persiapan pelajaran.
- d) Informasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh peserta didik dengan berbagai cara harus digunakan sebagaimana mestinya.
- e) Evaluasi prestasi akademik peserta didik mempunyai arti positif bagi prestasi akademik selanjutnya dan perlu direncanakan bersama oleh guru dan peserta didik.
- f) Klasifikasi dan kesulitan belajar harus ditentukan agar peserta didik dapat memperoleh bimbingan dan bantuan belajar yang tepat.
- g) Hasil evaluasi harus mencerminkan kemajuan dan Keberlanjutan, Prestasi untuk Peserta didik.
- h) Penilaian semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti keefektifan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kurikulum yang perlu dilaksanakan.
- i) Pertimbangan perlu diberikan untuk meningkatkan keahlian guru dengan mendiskusikan pengalaman dan membandingkan metode dan hasil penilaian.
- j) Pelaporan kinerja peserta didik oleh orang tua, wali dan atasan (kepala sekolah atau atasan) juga harus dalam rangka penilaian hasil belajar.

Depdiknas (2003) merekomendasikan bahwa prinsip umum penilaian adalah mengukur hasil belajar yang didefinisikan dengan jelas dan selaras dengan kompetensi dan tujuan

pembelajaran; mengukur sampel perilaku yang representatif dari hasil belajar dan materi yang termasuk dalam pengajaran; termasuk ukuran yang tepat dari pembelajaran yang diharapkan. Jenis alat penilaian untuk hasil yang hasilnya konsisten dengan yang digunakan secara khusus.

3. Tujuan Evaluasi

Tujuan utama diadakannya evaluasi adalah untuk melihat sejauh mana suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain tujuan utama tersebut, penilaian memiliki beberapa tujuan khusus. Menurut Recce dan Walker (dalam Aunurrahman, 2009), ada beberapa tujuan khusus bagaimana seharusnya penilaian dilakukan, yaitu:

- a. Penguatan kegiatan pembelajaran.
- b. Menguji pemahaman dan kemampuan peserta didik.
- c. Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai.
- d. Mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- e. Memotivasi peserta didik.
- f. Memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru.
- g. Mempertahankan mutu standar.
- h. Proses dan hasil belajar untuk mencapai tujuan.
- i. Memprediksi prestasi belajar selanjutnya.
- j. Menilai kualitas pembelajaran.

4. Implementasi

Implementasi yang diselenggarakan di Indonesia ini menggunakan berbagai program. Untuk tercapai berbagai program maka perlu adanya implementasi program yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi tidak hanya sekedar hanya aktivitas saja, namun suatu kegiatan yang

terencana untuk dapat sampai yang dituju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan, yang artinya suatu yang telah dirancang itu dilaksanakan dan diterapkan sepenuhnya, sehingga bisa berjalan dengan apa yang diharapkan dan tercapai.

Pendapat Jauhari (2017) implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap. Menurut Wahyudin (2018) implementasi merupakan aktualisasi, yang mana di dalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran dan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Michael dalam Nafisatun Nikmah (2019: 8) menyatakan *implementation consist of the process of putting into practice an idea, program, or set of activities and structure new to the people attempting or expected to change.*

Pendapat terdapat mengungkapkan bahwa implementasi berisi tentang proses pelaksanaan secara nyata/ mempraktekkan suatu gagasan, program, atau beberapa aktivitas dan struktur baru oleh dan untuk pihak-pihak yang menghendaki suatu pembelajaran. Berdasarkan beberapa definisi mengenai implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi serta untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Seperti halnya guru dalam implementasi kurikulum 2013, guru sangat penting dalam memahami kurikulum 2013. Hal ini bertujuan agar dapat diterapkan peserta didik dan tercapai tujuan pembelajaran.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh menjadi pertimbangan peneliti :

1. Arifin & Rizaldy (2022) dengan judul “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)” menunjukkan perkembangan pada peserta didik.
Angga et al. (2022) dengan judul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Impelementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut” terlaksana secara optimal, seperti tercermin dari kondisi guru yang belum memahami proses penyusunan RPP, pembelajaran saintifik, dan evaluasi pembelajaran, serta guru-guru belum mendapatkan pengimbasan dan pembinaan atau diklat secara menyeluruh.
2. Angga et al. (2022) dengan judul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Impelementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut” terlaksana secara optimal, seperti tercermin dari kondisi guru yang belum memahami proses penyusunan RPP, pembelajaran saintifik, dan evaluasi pembelajaran, serta guru-guru belum mendapatkan pengimbasan dan pembinaan atau diklat secara menyeluruh.